

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,

DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan

Untuk menopang terlaksananya tujuan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan menyajikan profil MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan, guna memberikan gambaran umum mengenai latar belakang lingkungan MI Miftahul Ulum sebagai berikut:

a. Sejarah MI Miftahul Ulum

Asal lahirnya MIS Mifahul Ulum, pada umumnya tidak jauh beda seperti pendidikan konvensional. Walaupun termasuk pendidikan tidak mendapatkan bantuan pemerintah, sedikit demi sedikit madrasah ini jadi pilihan warga desa Bajur.

Di bulan Juli tahun 1980 kebanyakan masyarakat desa Bajur menyekolahkan putra putrinya berusia enam sampai dengan tujuh tahun. Kemudian MI Miftahul Ulum bertempat di Bajur mulanya cuma sekelas (15

peserta didik), kini menggapai 71 peserta didik. Awalnya total pendidik 2 guru. Sekarang PTK ada 9 total siswa per tahun terus menerus menjumpai kenaikan.¹

b. Letak Georafis

MIS Miftahul Ulum adalah pendidikan bimbingan Kementerian Agama beralamat Dusun Bisolah Desa bajur Kec. Waru Kab. Pamekasan. Lokasi MIS Mifahul Ulum letaknya ada pada geografis cocok untuk pembelajaran terdapat pada pusat hunian warga. Madrasah didirikan melalui pengamatan lokasi gedung yang menyerahkan kedamaian untuk pembelajaran. Keadaan ini bisa diperhatikan dari lokasi gedung jauh dari kebisingan jalan dan pembelajaran berlangsung damai.

Mengenai tanda tempat MIS Miftahul Ulum yaitu samping utara bersebelahan perairan, samping barat masjid, samping selatan pemakaman, dan samping timur lahan.²

c. Visi dan misi MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan

1) Visi

"Terbimbing, mahir dan mandiri menurut Iman dan Takwa"

2) Misi

- a) Memberikan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya sumber daya manusia yang beriman dan berakhlaqul karimah.

¹ Tim Pengembang kurikulum, Kurikulum Operasional Madrasah MI MIFTAHUL ULUM (Bajur: 2023), 11.

² ibid.

- b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, inovatif dan berilmu pengetahuan demi terciptanya insan yang madani.
- c) Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar mapel agama & *science*.³

d. Tujuan MI Miftahul Ulum

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Bersama visi dan misi yang sudah ditentukan dalam tempo yang sudah ditentukan, tujuan umum yang diinginkan teraih oleh madrasah ialah:

- a) Cakap secara giat mempraktikkan ibadah harian secara betul dan rapi.
- b) Memajukan kemampuan peserta didik dalam lingkungan pendidikan formal dan nonformal berkepribadian mulia.
- c) Peserta didik hafal juz 30.
- d) Pandai mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis bagi penduduk madrasah.
- e) Membentuk madrasah menjadi tempat belajar yang mengasyikkan.
- f) Berkompetensi dan mampu bersaing dengan siswa madrasah berbeda dalam disiplin ilmu pengetahuan.
- g) Berkarakter, berpola hidup sehat, dan acuh terhadap lingkungan.

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Demi visi dan misi yang telah ditentukan dalam tempo yang sudah tentukan, maksud yang diinginkan ialah:

³ Ibid, 16.

- a) Memperjuangkan terpenuhinya alat prasarana penting untuk membantu terlahirnya bentuk pembelajaran mengarah kepada madrasah literasi.
- b) Melaksanakan suasana bersekolah mempersatukan pemanfaatan sumber belajar serta alat belajar pada madrasah dan di luar madrasah.
- c) Pengembangan kurikulum setara ketentuan warga, daerah, dan adat membaca.
- d) Melangsungkan bentuk pembelajaran berpokok pengetahuan.
- e) Menciptakan aktivitas ekstrakurikuler untuk alat membuat siswa supaya cakap serta kaprah melawan semacam perkara.
- f) Memberikan masa secara melimpah kepada peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁴

e. Identitas lembaga

Nama Lembaga	: MI Miftahul Ulum
Alamat	: Dusun Bisolah Desa Bajur
Kec.	: Waru
Kab.	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69353
No. Handphone	: 087754754886
Nama Yayasan	: Nuruddin Bajur
Status Madrasah	: Swasta
Status Lembaga	: Swasta

⁴ ibid.

No. SK Lembaga : MIS / 28.0197 /2017
 NSM : 111235280197
 NPSN : 60720176
 Tahun didirikan /beroperasi : 1982
 Status tanah : Milik sendiri
 Luas tanah : 740 M2
 Kepala Madrasah : Ach. Baijuri
 No. SK Kepala Madrasah : 001/SK/YPI.NR/BJ/VII/2020
 TMT kepala madrasah : 5 Tahun
 Status Akreditasi : B
 No. SK Akreditasi : 556/BAN-SM/SK/2019

f. Siswa

Pada MIS Miftahul Ulum dalam tahun ajaran 2023/2024, total peserta didik adalah 53 siswa, mencakup 31 siswa laki-laki dan 22 perempuan.

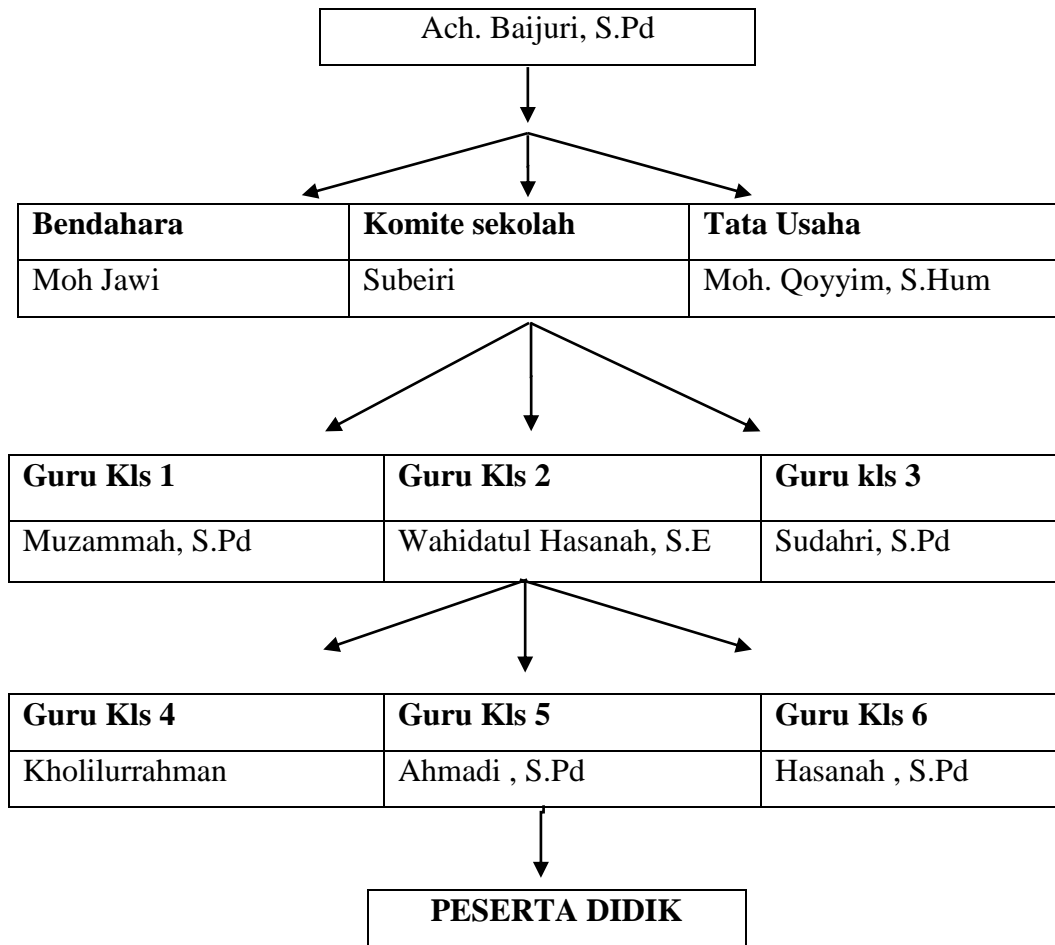
Tabel 1.1

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	6	7
2	4	1	5
3	8	4	12
4	4	5	9
5	9	3	13
6	4	3	7
Jumlah	31	22	53

g. Struktur MI Miftahul Ulum

Bagan 1.1





2. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan. Peneliti Akan memaparkan data yang peneliti temui di lapangan yaitu tentang Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* Siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka yang bisa peneliti uraikan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* Siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan.

Sekolah atau madrasah merupakan suatu wadah bagi anak dalam membentuk generasi yang berilmu dan berpendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Salah satu upaya guru di MI miftahul dalam melatih *Soft Skill* siswa yaitu dengan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasil (p5) untuk melatih *soft skill* siswa di mi miftahul ulum bajur waru pamekasan.

Untuk mengkaji pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasil (p5) untuk melatih *soft skill* siswa di mi miftahul ulum Bajur Waru Pamekasan. Peneliti melakukan wawancara langsung pada hari Ahad 03 September 2023 pukul 07.30 WIB dengan Kepala Madrasah di MI Miftahul ulum yaitu Bapak Ach. Baijuri berikut hasil wawancaranya:

“Alur perencanaan projek profil ini mas, yang pertama yaitu saya sebagai kepala madrasah membentuk tim fasilitator projek profil dengan menentukan seorang koordinator projek profil. Tugas koordinator disini yaitu menggabungkan serta menyerahkan panduan terhadap guru kelas untuk merencanakan dan membikin modul projek profil bagi masing-masing kelas. Saya juga bertugas mengadakan sistem dan refleksi projek profil pada skala madrasah. Begitu juga mengadakan keperluan sarana serta biaya yang dibutuhkan buat keberlangsungan P5.”¹

Dilanjutkan wawancara langsung tentang perencanaan P5 pada hari Ahad 03 September 2023 pukul 08.00 WIB dengan Guru Kelas 6 di MI Miftahul ulum yaitu Ibu Hasanah berikut hasil wawancaranya:

¹ Ach. Baijuri, Kepala MI Miftahul ulum, *wawancara langsung*, (Bajur, 03 September 2023).

“Saya sebagai tim fasilitator/guru kelas disini merencanakan P5 dalam beberapa tahapan. Pertama, mengamati keperluan dan kegemaran belajar setiap siswa. Yang kedua, menyerahkan kesempatan kepada siswa agar terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil. Yang ketiga, menyerahkan bagian buat peserta didik agar memahami tema atau pokok pelajaran yang kontekstual melalui tema proyek profil. Yang keempat, berkolaborasi melalui seluruh pihak terkait proyek profil. Kelima, guru kelas serta kepala madrasah menetapkan dimensi profil pelajar Pancasila, memilih 2-3 dimensi yang paling relevan. Keenam, yaitu menentukan tema P5. Yang ketujuh yaitu merancang alokasi waktu P5.”²

Ibu Hasanah juga menambahkan terkait tema-tema dalam P5 pada wawancara hari Ahad 03 September 2023 pukul 08.00 WIB berikut hasil wawancaranya:

“Tentu tema disini bermacam-macam. Tema P5 yang bisa dilaksanakan di madrasah antara lain: Gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan. Disini saya memilih tema Gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan.”

Dilanjutkan wawancara tentang pelaksanaan P5 pada hari Ahad 03 September 2023 pukul 08.00 WIB dengan Guru Kelas 6 di MI Miftahul ulum yaitu Ibu Hasanah berikut hasil wawancaranya:

“Pelaksanaan P5 disini yaitu diawali melalui mendorong siswa mengamati keadaan jelas yang berlangsung saat aktivitas rutin. Misalnya memberi pertanyaan tentang alur pembuangan sampah. Kemudian, dari modul yang saya susun peserta didik secara berkelompok menyimak alur pembuatan proyek. Setelah itu mereka membuat proyek sebagaimana yang telah ditentukan. Setelah proyek selesai dibuat, guru bersama peserta didik melakukan refleksi.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Laila selaku siswa kelas 6 di MI Miftahul ulum berikut hasil wawancaranya:

² Hasanah, Guru kelas 6 MI Miftahul ulum, *wawancara langsung*, (Bajur, 03 September 2023).

“Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu dilakukan setiap hari minggu biasanya ibu guru memberikan tugas proyek seperti membedakan sampah organik dan anorganik. Setelah selesai proyek guru kemudian menilai terhadap proyek kami. Saya sangat senang dengan adanya P5 ini, karena tidak hanya fokus belajar saja, yakni kita dapat bermain sambil belajar, selain itu kita dapat berkreasi dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan kita.”³

Hal senada yang disampaikan oleh Fajar salah satu siswa kelas 6 di MI

Miftahul ulum berikut hasil wawancaranya:

“Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di laksanakan sertiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu, biasanya Guru menginformasikan terlebih dahulu terkait proyek yang akan dilakukan yakni seminggu sebelum praktik. Dan kami mempersiapkan terlebih dahulu peralatan yang akan dibawa ke sekolah. Tugas proyek seperti mengenal jenis sampah dan pengolahannya. Setelah selesai proyek kemudian guru memberikan penilaian baik secara kelompok maupun individu.”⁴

Yusril Mubarok selaku siswa kelas 6 di MI Miftahul ulum juga menjelaskan terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasil (P5) untuk melatih *soft skill* siswa Berikut hasil wawancaranya:

“Pelaksanaan P5 di MI Miftahul Ulum yaitu dilakukan setiap hari minggu saya sangat senang sekali ketika kegiatan p5 karena banyak proyeknya dan tidak terlalu fokus pada materi pembelajaran, ketika proyek saya dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan saya.”⁵

Dilanjutkan wawancara tentang evaluasi P5 pada hari Ahad 03 September 2023 pukul 08.00 WIB dengan Guru Kelas 6 di MI Miftahul ulum yaitu Ibu Hasanah berikut hasil wawancaranya:

³ Laila, salah satu siswi Kelas 6 di MI Miftahul ulum, *wawancara langsung*, (Bajur, 03 September 2023).

⁴ Fajar, salah satu siswa Kelas 6 di MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* , (Bajur, 03 September 2023).

⁵ Yuzril Mubarok , salah satu siswa Kelas 6 di MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* , (Bajur, 03 September 2023).

“Evaluasi/asesmen P5 disini yaitu menggunakan portofolio dan alat asesmen p5 menggunakan rubrik. Dalam perancangan rubrik utama projek, rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dimasukkan ke dalam kategori mulai dan sedang berkembang, sementara rumusan fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori sangat berkembang. Ada dua asesmen dalam P5 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal perencanaan maupun bagi penetapan Dimensi, elemen, dan sub-elemen. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir projek profil.”⁶

Dilanjutkan wawancara tentang manfaat p5 pada hari Ahad 03 September 2023 pukul 08.00 WIB dengan Guru Kelas 6 di MI Miftahul ulum yaitu Ibu Hasanah berikut hasil wawancaranya:

“Manfaat P5 terhadap *Soft skill* Siswa di MI Miftahul Ulum bajur waru pamekasan, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.”⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, dan siswa kelas 6. Peneliti melakukan dua kali observasi untuk menguatkan hasil wawancara diatas, observasi pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 September 2023 pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kelas 6 di MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan. Ternyata benar bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MI Miftahul Ulum dilaksanakan setiap minggu sekali yakni dilaksanakan pada hari Ahad. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas 6 Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengkondisikan anak supaya

⁶ Hasanah, Guru kelas 6 MI Miftahul ulum, *wawancara langsung*, (Bajur, 03 September 2023).

⁷ Hasanah, Guru kelas 6 MI Miftahul ulum, *wawancara langsung*, (Bajur, 03 September 2023).

pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memimpin untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar dan media yang akan diterapkan guru ketika kegiatan inti berlangsung.

Pada saat kegiatan inti, guru melakukan aktivitas proyek yaitu: pertama guru melakukan pengenalan kepada peserta didik tentang tema yang akan diterapkan, pada saat itu tema pembelajarannya yaitu gaya hidup berkelanjutan (jenis sampah dan cara pengolahannya). Kemudian guru menjelaskan terkait tema dan memberikan arahan terkait langkah-langkah aktivitas proyek yang akan dilaksanakan. Guru mengenalkan jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, dan teknik pengolahannya lalu siswa memahami pengolahan sampah berdasarkan jenisnya. Pada saat itu guru membagi siswa kedalam tiga kelompok untuk mencari sampah di sekitar madrasah. Sebelum itu, guru menjelaskan terkait sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya.⁸

Peneliti kembali melakukan observasi kedua pada hari Ahad 10 September 2023 jam 07.00 WIB. Dalam hal ini peneliti masih sebagai pengamat saja. Pada saat pukul 07.30 bel berbunyi dan guru memulai pembelajaran Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memimpin untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar dan media yang akan diterapkan guru ketika kegiatan inti berlangsung. Pada saat kegiatan inti, guru melakukan

⁸ Observasi langsung (03 September 2023)

aktivitas proyek yaitu: pertama guru melakukan pengenalan kepada peserta didik tentang tema yang akan diterapkan, pada saat itu tema pembelajarannya yaitu gaya hidup berkelanjutan (jenis sampah dan cara pengolahannya).

Kemudian guru menjelaskan terkait tema dan memberikan arahan terkait langkah-langkah aktivitas proyek yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan sebelumnya guru menyuruh untuk mempersiapkan bahan-bahan proyek dan Pada saat itu guru menugaskan untuk mencari sampah di sekitar madrasah guna untuk membedakan antara sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Setelah selesai kemudian siswa masuk kembali kedalam kelas untuk mempresentasikan hasil proyek yang sudah dilakukan. kemudian guru memberikan evaluasi dan asesmen.⁹

Untuk memperoleh data, selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi di lembaga MI Miftahul Ulum mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dokumentasi dilakukan pada hari Ahad tanggal 03 September 2023. Yaitu guru mengenalkan jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, dan teknik pengolahannya. Lalu siswa memahami pengolahan sampah berdasarkan jenisnya. Dan pada tanggal 10 September 2023, siswa mencari sampah di sekitar madrasah dan mempraktikkan pengolahan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan hasil yang dilihat pada saat jam pelajaran atau pelaksanaan P5 dilihat dari lampiran 12 dokumentasi modul ajar

⁹ Observasi langsung (10 September 2023)

yaitu siswa mempresentasikan hasil proyek, yang dilakukan pada pelaksanaan p5 dengan harapan untuk melatih *Soft Skill* dan keterampilan siswa.

Dilihat dari dokumentasi kegiatan P5 bahwasannya siswa melakukan kegiatan tersebut tanpa paksaan dan dengan senang hati mereka melakukannya dilihat dari lampiran 14 dokumentasi kegiatan P5 gambar 3, 4, 5 dan 6. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat wawancara dilaksanakan bersama Ach. Baijuri selaku kepala madrasah dan ibu hasanah selaku kepala guru kelas 6 di MI Miftahul dilihat dari lampiran 13 gambar 1 dan 2. Peneliti juga melakukan dokumentasi daftar peserta didik dilihat dari lampiran 6 dan 7.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk melatih *soft skill* siswa di MI Miftahul Ulum merupakan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan satu minggu satu kali yakni hari ahad, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap perencanaan, yaitu guru membuat modul ajar yang didalamnya terdapat profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen.
2. Pada tahap pelaksanaan yaitu meliputi guru memilih tema terlebih dahulu kemudian menentukan dimensi lalu merancang alokasi waktu, kemudian guru memberikan tugas aktivitas proyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
3. Tahap evaluasi yakni guru mengembangkan asesmen kepada siswa untuk mengetahui perkembangan *Soft Skill* siswa dengan penilaian formatif dan sumatif.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih Soft Skill siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan?

Dalam suatu kegiatan tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk melatih *Soft Skill* siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan.

Peneliti melakukan wawancara langsung pada hari senin 03 September 2023 pukul 07.30 WIB dengan Ach. Baijuri selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 yaitu Guru kelas yang kreatif dan sangat sabar dalam membimbing siswanya, siswa yang ikut berperan aktif dalam pelaksanaan P5 dan sangat semangat dalam mengikuti proyek seperti halnya menyediakan bahan-bahan praktek, kerjasama dengan temannya dll, yang ketiga dukungan dari orang tua yang sangat antusias dalam mendukung program sekolah. Adapun faktor penghambatnya, yaitu dari segi sarana prasarana yang kurang memadai sehingga bahan-bahan proyek harus siswa yang menyiapkan, dan kadang siswa yang malas dan tidak mengikuti praktik”¹⁰

Keadaan ini pula di sampaikan sama Ibu Hasanah menjadi Guru kelas 6 di MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah dalam penerapan P5 ini berjalan dengan lancar faktor pendukungnya diantaranya yaitu adanya guru kelas yang membimbing siswa terus yang kedua dengan adanya siswa yang berperan aktif dalam mengikuti pelaksanaan P5 rasa semangat dan kreativitas siswa mampu menumbuhkan semangat baru bagi saya dalam penerapan P5

¹⁰ Ach. Baijuri, kepala Madrasah MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* (Bajur, 03 September 2023).

dan juga tidak luput dari dukungan orang tua di rumah yang ikut membantu dalam mencari bahan-bahan praktek. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari siswa yang tidak ikut berperan dalam penerapan P5 seperti tidak membawa bahan-bahan praktek, malas dan malah asyik bermain sendiri, dan yang kedua sarana prasarana yang kurang memadai sehingga menjadi sedikit hambatan dalam pelaksanaan P5, yang kedua kurangnya bimtek kepada guru kelas dalam penerapan P5 dari pihak sekolah.”¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Laila salah satu siswi kelas 6 di MI Miftahul ulum, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung dalam penerapan praktek yaitu dengan adanya guru kelas yang membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan praktek dan yang kedua yaitu rasa semangat dari teman-teman dalam mengikuti praktek meskipun kadang sebagian dari teman-teman ada yang malas dan tidak mengikuti praktek. Kalau faktor penghambatnya kurangnya fasilitas dari sekolah sehingga ketika praktek kami harus membawa bahan-bahannya dari rumah.”¹²

Fajar selaku siswa kelas 6 di MI Miftahul Ulum juga menjelaskan, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukungnya yaitu guru yang semangat dalam mengajar kami untuk praktek dan adanya teman-teman kelas yang ikut pelaksanaan praktek sedangkan faktor penghambatnya kurangnya ketersediaan bahan-bahan praktek di sekolah sehingga kami harus bawa dari rumah.”¹³

Yusril Mubarak selaku siswa kelas 6 di MI Miftahul Ulum juga menjelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5 berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukungnya yaitu guru kelas dan semangat teman-teman kelas 6 dalam pelaksanaan praktek sehingga praktek bisa berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu kadang teman-teman ada yang tidur dan gaduh ketika praktek sehingga membuat kita kadang tidak begitu konsentrasi.”¹⁴

¹¹ Hasanah, Guru Kelas 6 MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* (Bajur, 03 September 2023).

¹² Laila, Siswi kelas 6 MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* (Bajur, 03 September 2023).

¹³ Fajar, Siswa kelas 6 MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* (Bajur, 21 november 2022).

¹⁴ Yusril Mubarak, Siswa kelas 6 MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* (Bajur, 21 november 2022).

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas 6 di MI Miftahul Ulum. Pada hari selasa tanggal 03 September 2023 pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui dilapangan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 yaitu guru yang sangat kreatif dalam pelaksanaan P5, yakni dalam mempersiapkan dan membimbing siswa, mengatur jalannya aktivitas proyek. Dan yang kedua yaitu siswa yang ikut berperan aktif dalam pelaksanaan P5 dan sangat semangat dalam mengikuti praktek seperti halnya menyediakan bahan-bahan praktek, kerjasama dengan temannya dll. Dan yang ketiga dukungan dari orang tua yang sangat antusias dalam mendukung program sekolah hal ini dapat dilihat ketika orang tua mengantar anaknya ke sekolah sambil membawa bahan bahan peraktik. Adapun faktor penghambatnya, yaitu dari segi sarana prasarana yang kurang memadai, sehingga bahan-bahan praktek harus siswa yang menyiapkan, dan kadang siswa yang malas dan tidak mengikuti praktik.¹⁵

B. Temuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah membentuk tim fasilitator projek profil dengan menentukan seorang koordinator projek profil. Koordinator menggabungkan serta membagikan bimbingan buat guru demi merencanakan serta menghasilkan modul projek profil buat masing-

¹⁵ Observasi langsung (03 September 2023)

masing kelas. Dan kepala madrasah juga bertugas menyiapkan sistem dan refleksi proyek profil di skala madrasah. Begitu juga mempersiapkan keperluan sumber daya dan biaya yang dibutuhkan demi keberlangsungan P5.

- 2) Guru kelas merencanakan P5 dalam tujuh tahapan:
 - a. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik.
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil.
 - c. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek profil.
 - d. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek profil.
 - e. Guru serta kepala madrasah menetapkan dimensi profil pelajar Pancasila, memilih 2-3 dimensi yang paling relevan.
 - f. Menentukan tema
 - g. Merancang alokasi waktu P5.
- 3) Pelaksanaan P5 yaitu diawali dengan guru mendorong siswa memperhatikan keadaan nyata yang berlangsung di dalam aktivitas yang terjadi setiap hari. Misalnya memberi pertanyaan tentang alur pengolahan sampah. Kemudian dari modul tersebut peserta didik secara berkelompok menyimak alur kegiatan proyek. Setelah itu mereka melakukan kegiatan proyek sebagaimana yang telah ditentukan. Setelah kegiatan proyek selesai, guru bersama peserta didik melakukan refleksi.

- 4) Asesmen/evaluasi P5 yaitu menggunakan portofolio dan alatnya menggunakan rubrik. Dalam penyusunan rubrik utama proyek, ketentuan kemampuan yang sepadan dengan tingkat siswa dituangkan dalam tingkatan mulai (MB) dan sedang berkembang (SB), kemudian ketentuan tingkat selanjutnya dituangkan ke dalam peringkat sangat berkembang (SB). Ada dua asesmen dalam P5 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal perencanaan atau pada penentuan dimensi, elemen, dan subelemen. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek profil.
- 5) Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 yaitu Guru adalah orang berpengaruh dan aktif dalam pelaksanaan P5, mempersiapkan dan membimbing siswa, mengatur jalannya proyek, semangat dalam mengikuti praktek, dan dukungan dari orang tua antusias dalam mendukung program madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Suatu prasarana kurang memadai, tidak ikut berperan dalam penerapan P5, tidak membawa bahan-bahan proyek, gaduh dan bermain sendiri, dan kurangnya BIMTEK kepada guru kelas dalam penerapan P5 dari pihak madrasah.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah di apparkan pada bab sebelumnya. Sebagiman yang telah di tegaskan dari data yang di proleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Di identifikasi agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Dari hasil tersebut di kaitkan dengan teori yang ada dan di bahas sebagi berikut:

1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* Siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan

Dari hasil data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk melatih *soft skill* siswa di MI Miftahul Ulum merupakan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan satu minggu satu kali yakni hari ahad, yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

a. Tahap perencanaan

- 1) Kepala madrasah membentuk tim fasilitator projek profil dengan menentukan seorang koordinator P5. Koordinator menggabungkan dan menurunkan bimbingan kepada guru untuk merencanakan serta menciptakan modul P5 untuk tiap-tiap kelas. Dan kepala madrasah juga bertugas menyajikan sistem dan refleksi P5 di skala madrasah. Begitu juga menyajikan keperluan sumber daya dan biaya yang dibutuhkan untuk keberlangsungan P5.
- 2) Guru kelas merencanakan P5 dalam tujuh tahapan yaitu: mencermati keperluan dan kegemaran menuntut ilmu masing-masing siswa, membagikan waktu terhadap peserta didik agar berperan serta dalam perancangan serta peningkatan P5, mempersembahkan bagian buat peserta didik agar memahami tema atau poin pembelajaran yang sesuai dengan tema P5, Berkolaborasi bersama seluruh pihak terkait projek profil, guru dan kepala madrasah memutuskan dimensi profil pelajar Pancasila, memilih 2-3 dimensi yang paling relevan, Menentukan tema, dan Merancang alokasi waktu P5.

- b. Pelaksanaan P5 yaitu diawali dengan guru membawa peserta didik mengamati keadaan jelas yang berlangsung di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memberi pertanyaan tentang alur pengolahan sampah. Kemudian dari modul tersebut peserta didik secara berkelompok menyimak alur kegiatan proyek. Setelah itu mereka melakukan kegiatan proyek sebagaimana yang telah ditentukan. Setelah kegiatan proyek selesai, guru bersama peserta didik melakukan refleksi.
- c. Asesmen/evaluasi P5 yaitu menggunakan portofolio dan alatnya menggunakan rubrik. Dalam pengaturan rubrik pokok P5, ketentuan kemampuan yang sepadan dengan tingkatan siswa dituangkan dalam tingkatan mulai berkembang (MB) serta sedang berkembang (SB), kemudian ketentuan tingkatan sesudahnya dituangkan ke dalam level sangat berkembang (SB). Ada dua asesmen dalam P5 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal perencanaan atau pada penentuan dimensi, elemen, dan subelemen. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek profil.

Hal ini sesuai dengan buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bahwa langkah-langkah dalam penerapan proyek profil pancasila meliputi:

a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- 1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
- 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

- 4) Menyusun modul proyek
- 5) Merancang strategi pelaporan hasil proyek ¹⁶

b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

- 1) Mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 3) Menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 4) Mengoptimalkan keterlibatan mitra proyek penguatan profil pelajar Pancasila ¹⁷

c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

- 1) Mengoleksi dan mengolah hasil Asesmen
- 2) Menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila ¹⁸

Manfaat P5 terhadap *Soft skill* Siswa di MI Miftahul Ulum bajur waru pamekasan, yaitu:

- 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 2) mandiri
- 3) bergotong-royong
- 4) berkebinekaan global
- 5) bernalar kritis, dan

¹⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Aesesmen, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK, 2022), 22.

¹⁷ Ibid, 85.

¹⁸ Ibid, 97

6) kreatif

Hal ini sesuai dengan teori indikator *Soft Skill* Menurut Baskara dalam Fani Setiani, *Soft Skills* dapat digolongkan kedalam tiga aspek, antara lain:

- a. Keahlian mengenal diri (*Self Awareness*) yang umum disebut kemampuan personal (*Personal Skill*). keahlian ini antara lain pendalaman diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta peduli dan bersyukur atas kelebihan dan kekurangan yang dipunyai juga melahirkan bekal dalam memajukan pribadinya sebagai pribadi yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- b. Keahlian berpikir rasional (*Thinking Skill*). keahlian ini antara lain keahlian menelusuri dan mendapatkan informasi, keahlian mengerjakan informasi dan memetik ketetapan, serta membongkar masalah secara inovatif.
- c. Keahlian sosial (*Social Skill*) keahlian ini antara lain: keahlian komunikasi dengan simpati, keahlian bekerjasama, keahlian kepemimpinan dan keahlian menerima pengaruh.¹⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan

¹⁹ Fani Setiani, Rasto, *Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, 67.

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk melatih *Soft Skill* siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan. Dalam penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk melatih *Soft Skill* siswa tidak bakal terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Terkait hasil wawancara dan observasi di madrasah diperoleh temuan penelitian bahwa Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 yaitu Guru adalah orang berpengaruh dan aktif dalam pelaksanaan P5, mempersiapkan dan membimbing siswa, mengatur jalannya proyek, semangat dalam mengikuti praktek, dan dukungan dari orang tua antusias dalam mendukung program madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Suatu prasarana kurang memadai, tidak ikut berperan dalam penerapan P5, tidak membawa bahan-bahan proyek, gaduh dan bermain sendiri, dan kurangnya BIMTEK kepada guru kelas dalam penerapan P5 dari pihak madrasah.

Hal ini sesuai dengan bapak menteri pendidikan yang memiliki persepsi Merdeka Belajar. Keadaan ini yang memerankan perombak persoalan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar memiliki maksud menumbuhkan peserta didik yang percaya diri, independen, berpikir teliti, beradab, dan berakhlak mulia. Paham merdeka belajar mempunyai sejumlah kelainan sama pemikiran pendidikan sebelumnya, misalnya guru dalam konsep sebelumnya mengarah tidak aktif sementara itu dalam konsep Merdeka Belajar guru mengarah aktif yang disebut dengan Guru Penggerak. Bentuk dari pemikiran ini memperbaiki aktivitas pembelajaran yang kebanyakan terpatok di dalam kelas saja, sekarang mampu menikmati hal aktual yaitu di luar kelas sebagai bentuk siasat belajar mengajar

yang digunakan oleh Guru Penggerak. Siswa bertambah aktif dalam menelusuri kabar baru yang dapat memajukan mutu buah pembelajarannya sendiri.²⁰

Faktor penghambat di dalam pelaksanaan P5 membuat sedikitnya suatu pengertian yang diberikan oleh guru, sedikitnya waktu aktivitas pembelajaran, esensi pelajaran yang kurang, sedikitnya Ilmu Teknologi yang dilaksanakan oleh guru, keinginan peserta didik yang minim akan pelajaran, siswa masih cukup pasif dalam proses pembelajaran, sedikitnya pendidik dalam merancang modul ajar yang teratur, siasat pembelajaran yang minim ragam dari guru, orang tua minim mengamati bentuk pembelajaran siswa dan minimnya pendidik dan adanya pemikiran terhadap pemberian materi pembelajaran. Tatkala pemahaman dan pengetahuan peliput di daerah kediaman terhadap proses nilai-nilai Pancasila masih amat minim semisal, nilai-nilai ketuhanan sekadar dimaklumi seadanya pada aktivitas ibadah dan melaksanakan upacara. Faktor penghambat kadang-kadang timbul pada pengetahuan masyarakat konvensional yang memandang sepele nilai-nilai Pancasila yang dapat membuat peristiwa kemunduran nilai-nilai perilaku di dalam masyarakat.²¹

²⁰ Ferliana Syahputro Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2021), 4.

²¹ Ibid, 6.